

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LUHUT BINSAR
PANJAITAN DALAM BISNIS TEST POLYMERASE CHAIN
REACTION (PCR) COVID 19 PADA DETIK.COM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh :

Siska Ayu Yuanand Sari

NIM : 15730038

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Ayu Yuanan Sari
Nomor Induk : 15730038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relation

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2022

Yang menyatakan,



Siska Ayu Yuanan Sari

15730038



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adirucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siska Ayu Yusanand Sari
NIM : 15730038
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PEMBERITAAN KETERLIBATAN LUHUT BINSAR PANJAITAN DALAM
BISNIS TEST PCR
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicli pada Detik.com
periode 1-15 November 2021)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2022
Pembimbing


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LUHUT BINSAR PANJAITAN DALAM BISNIS TEST POLYMERASE CHAIN REACTION (PCR) COVID 19 PADA DETIK.COM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKA AYU YUANAND SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730038
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b26eb90003c



Penguji I
Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 62b025cd3b666



Penguji II
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b25c26c2631



Yogyakarta, 08 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62b29cdb7379f

MOTTO

"IDZAA KUNTA FII KULLI AL UMUURI MU'TIBBAN. SHODIIQUKA LAM
TALQO ALLADZII LAA TU'AATIBUHU"

Kalau kau selalu melihat aib pada diri sahabatmu. Maka kau tak akan menemui
seorang sahabat pun yang tak memiliki aib.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan rezeki kesehatan dan nikmat yang tak hingga sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Nabi Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi seluruh umat muslim.

Kedua orang tua peneliti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini. Suami dan anak peneliti yang memberikan semangat baru dalam mengarungi dunia Pendidikan ini. Keluarga, sahabat, teman semuanya beserta Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Terimakasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Analisis Framing Luhut Binsar Pandjaitan dalam Bisnis Test Polymerase Chain Reaction Covid 19 pada Detik.com** dengan segala kekurangan dan kelebihan didalamnya.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, M.Sn. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama masa kuliah peneliti.
4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan dan masukan sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi dengan segala kesabaran, pengertian serta keilmuannya yang layak peneliti tiru dan jadikan motivasi.

5. Bapak Achmad Zuhri, M. Ikom selaku penguji satu skripsi saya yang banyak memberikan masukan dan saran dalam proses pengerjaan. Semoga diberikan limpahan rahmat dan rejeki.
6. Ibu Yanti Dwi Astuti, M.A yang mempermudah proses peneliti dalam melakukan penelitian. Semoga kebaikanya dibalas dengan hal yang lebih baik oleh Allah SWT, Amiin.
7. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan. Terimakasih kepada segenap Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan segala jenis bantuanya.
8. Kedua orang tua peneliti Bapak Andik Hari Tri Purbowo dan Ibu Nandi Handayani yang selalu ada disamping penulis sebagai penyemangat dalam setiap kesulitan. Yang merawat, memberi kasih sayang, doa, harapan serta kritikan sehingga penulis sampai pada titik ini. Terimakasih mama ayah yang sudah sabar menunggu anakmu menuntaskan kewajiban menyelesaikan kuliah. Kepada adik penulis Rifki Oktavian Anandika, yang memberikan dukungan tanpa kenal lelah.
9. Kepada Suamiku Mas Feri Yulianto, yang senantiasa memberikan support mental dan kesabaran tiada batas, dan hadiah terindah buah hati kita Faiza Azzahra Nurferiska yang memberiku semangat dan warna baru.

10. Kepada Teman-teman organisasi PMII yang menemani proses indahku sebagai mahasiswa. Terutama Ghozali yang senantiasa memberiku kritik dan saran saat menghadapi berbagai masalah akademik.
11. Teman-teman dekat di kampus, Vina, dan Aman yang selalu mendukung setiap Langkah yang aku ambil. Dan adekku Radisna, saya ucapkan terimakasih.
12. Serta teman-teman Ilmu Komunikasi 2015 atas kesempatan luar biasa untuk mengenal kalian. Seluruh teman-teman ngopi, relawan sosial, relawan pendidikan, kesenian yang telah memberikan kekuatan, bimbingan , motivasi, semangat, hal-hal baru. Terimakasih.

Kepada semua pihak tersebut tidak ada yang penulis dapat haturkan kecuali doa yang tulus. Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan, karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik saran untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti
Siska Ayu Yuanand Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
iii	
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	16
1. Teori media massa	16
2. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan	18
3. Framing	23

G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Metodologi Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3. Metode Pengumpulan Data.....	29
4. Metode Analisis Data.....	30
5. Teknik Keabsahan Data.....	32
 BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Isue keterlibatan Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis PCR.....	35
B. Profil Detik.com.....	36
1. Profil Organisasi Detik.com.....	38
2. Visi dan Misi.....	38
3. Struktur Manajemen Detik.com.....	39
4. Sejarah Detik.com.....	40
 BAB III PEMBAHASAN	
A. Framing Detik.com.....	42
B. Framing keterlibatan Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis PCR PT Genomik Solidaritas Indonesia.....	79

C. Konstruk Realitas Sosial keterlibatan Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis PCR PT Genomik Solidaritas Indonesia	84
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Matrik Telaah Pustaka	15
Tabel. 2 Nilai-nilai yang terkandung dalam berita	22
Tabel 3 Kerangka berpikir	26
Tabel 4 Analisis Framing Zongdhang Pan dan Kosicki Artikel 1	42
Tabel 5 Analisis Framing Zongdhang Pan dan Kosicki Artikel 2	50
Tabel 6 Analisis Framing Zongdhang Pan dan Kosicki Artikel 3	57
Tabel 7 Analisis Framing Zongdhang Pan dan Kosicki Artikel 4	63
Tabel 8 Analisis Framing Zongdhang Pan dan Kosicki Artikel 5	70
Tabel 9 Frame Keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam Bisnis <i>Polimerase Chain Reaction</i>	82
Tabel 10 Peta Ideologis Detik.com.....	85
Tabel 11 Gambaran bingkai yang ditonjolkan dan yang tidak ditampilkan oleh Detik.com	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Postingan Facebook Agustinus Edy Kristianto mengenai dugaan bisnis PCR seputaran lingkaran pemerintahan Indonesia.....	5
Gambar 2 Berita Detik.com dengan judul "Jubir Luhut Bantah soal PCR Untuk Kelompok Bisnis Tertentu".....	7
Gambar 3 Berita Detik.com dengan judul Benarkah Luhut di Balik Bisnis PCR Jubir Buka Suara.....	8
Gambar 4 Susunan Analisis Framing Zongdan Pan dan M. Kosicki.....	32

ABSTRACT

Cases of the COVID-19 pandemic are occurring in various parts of the world today. Travel regulations in various modes of transportation require people to use various health tests such as Swab tests, Rapid tests, or PCR tests. The Polymerase Chain Reaction Policy or what can be called the PCR test is one of the most highlighted. The role of Luhut Binsar Panjaitan as Coordinating Minister for Maritime Affairs and Chair of PPKM is considered vulnerable to abuse. This study aims to analyze how detik.com as the oldest online media in Indonesia constructs Luhut Binsar Panjaitan's involvement in the PCR test business in the period 1-15 November 2021. This research approach uses a qualitative descriptive approach that is specific to text analysis. The researcher uses framing analysis theory with Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki method to see how detik.com media constructs the news into a social reality. Based on the results of the study by taking 5 news stories, after being researched through syntax, scripts, thematics and rhetoric, it seems detik.com gives its own opinion on how to construct or frame the involvement of Luhut Binsar Panjaitan for the period 1-15 November 2021, but news about the Covid-19 pandemic.

Keywords: Framing, Konstruksi realitas sosial, Covid 19, PCR Test



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi yang begitu cepat membuat media massa saat ini berubah menjadi bentuk baru, yaitu media online. Media online ialah media yang tersaji secara online di situs web (website) internet (Romli 2012:30). Dalam media online informasi yang sebelumnya terbatas waktu dapat dengan cepat dan mudah kita akses setiap saat di banyak kanal berita online. Hal ini didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (Romli 2012:20)

Menurut Eriyanto, berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu (Eriyanto 2012:119). Dalam hal ini media online menyuguhkan realitas-realitas yang bukan kebenaran sesungguhnya yang ada dilapangan, wartawan menyusun berbagai peristiwa yang ada menjadi suatu realitas yang ingin digambarkannya. Berita yang dibuat tidak hanya semata-mata menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas (Eriyanto 2012:26).

Gaye Tuchman dalam bukunya *Making News* mengungkapkan bahwa berita adalah “Jendela Dunia” (Tuchman 1978,1). Ilustrasi ini begitu menarik, karena memang dengan berita kita bisa mengetahui kejadian yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Melalui berita kita bisa mengetahui apa saja yang dilakukan elite politik Indonesia, kehidupannya, skandal dan kegiatannya. Namun, pandangan yang kita lihat itu tergantung dengan seberapa besar atau kecil jendela yang kita gunakan, atau bahkan apakah jendela yang kita gunakan merupakan jendela yang dapat diuji kebenarannya atau tidak, dan yang paling penting apakah jendela yang kita gunakan ada di tempat apa. Dalam berita. Jendela yang dimaksud dalam ilustrasi Tuchman inilah yang disebut sebagai Framing. Ada dua esensi utama dalam framing tersebut. *Pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung suatu gagasan.

Karakter media online yang sudah bisa diakses setiap waktu ini menyajikan pemberitaan yang begitu cepat membuat framing media online juga menjadi salah satu agenda bagi sebuah pemberitaan. Hal itu membuat *audience* dituntut untuk senantiasa melakukan *verifikasi* terhadap apa yang media sampaikan, sehingga dalam melihat realitas tidak akan mudah dikontrol oleh satu pandangan saja. Sesuai dengan ajaran Islam untuk melakukan *verifikasi* dengan melakukan tabayyun terlebih dahulu sebelum menerima suatu informasi tertuang dalam QS. Al-Hujurat: 6 sebagai berikut;

نَادِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فَنُصَبِحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا نُصِيبُوا أَنْ فَنَنْبِئُوهُمَا بِنَبَأٍ فَاسِيقٌ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ أُبْهِيَ يَا

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun tentu membawa kebijakan-kebijakan dari pihak pemerintah untuk meminimalisir efek jangka panjang yang terjadi. Salah satunya adalah kebijakan mengenai berbagai test Kesehatan yang diberlakukan di Indonesia, seperti Rapid test, Genose, Swab antigen dan *polymerase chain reaction* / PCR test. Berbagai test tersebut diberlakukan bergantung kepada tingkat efektivitasnya dalam menganalisis covid dan jangka waktu pemberlakuan dari masing-masing test tersebut. Salah satu test dengan efektivitas tertinggi dan harga paling mahal adalah tes *polymerase chain reaction* atau yang bisa disebut PCR.

Berawal dari terbitan majalah Tempo yang diangkat dengan judul “Kongsi Pencari Rezeki” edisi 30 Oktober 2021 membuat opini yang beredar dimasyarakat tentang beberapa pejabat negara di Indonesia, Sumber: <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/164488/siapa-politikus-dan-pengusaha-penikmat-untung-besar-bisnis-pcr>. Artikel yang dilandaskan berdasarkan opini mantan ketua YLBH Agustinus Edy Kristanto yang menyebutkan bahwa dalam pandemik Covid 19 ada pihak pejabat pemerintah yang mencoba untuk mengambil keuntungan pribadi. Artikel yang kemudian booming tersebut membawa beberapa nama antara lain Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Menko Marives Luhut Pandjaitan, Menteri

BUMN Erick Thohir, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang dianggap mencari keuntungan pribadi di tengah pandemi covid 19 dengan bergabung untuk membentuk suatu perusahaan bisnis yang berfokus pada PCR test dengan nama PT Genomik Solidaritas Indonesia (PT GSI).

Luhut Binsar Panjaitan atau yang biasa disebut (LBP) dianggap aktor utama dan dalang di balik semua ini. Selain karena dua perusahaan yang dibawahnya sendiri yaitu PT Toba Bumi Energi dan PT Toba Sejahtera yang ikut dalam kepemilikan saham PT PT Genomik Solidaritas Indonesia (PT GSI). Namun, nama Luhut Binsar Panjaitan sendiri juga sudah terkenal di Indonesia sebagai Menteri yang merangkap berbagai jabatan antara lain Ketua Komite Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Ketua TIM Gernas BBI, Ketua Dewan Pengarah Penyelamatan 15 Danau Prioritas Nasional, dan yang paling terbaru adalah Koordinator PPKM Wilayah Jawa-Bali. Rangkap jabatan tersebut tentunya sangat rawan penyalahgunaan jabatan.

Kebijakan penggunaan tes PCR untuk berpergian menggunakan moda transportasi selama periode PPKM Jawa dan Bali memunculkan kecurigaan semakin menguat. *Pertama*, mendadak terdapat penurunan harga test *polymerase chain reaction* atau PCR yang begitu drastis dari Rp 550.000,- menjadi Rp 275.000 sampai maksimal Rp 300.000 setelah Luhut Binsar Panjaitan menjabat sebagai Koordinator PPKM Wilayah Jawa-Bali. *Kedua*, Luhut Binsar Panjaitan merupakan pemilik dari PT Toba Bumi Energi dan PT Toba Sejahtera yang ikut dalam kepemilikan saham PT Genomik Solidaritas Indonesia (PT GSI) yang menjadi rujukan pengadaan berbagai alat untuk

tes PCR. Hal *Ketiga* , Luhut Binsar Pandjaitan seolah sangat mudah untuk membuat kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan test PCR dimana PT Genomik Solidaritas Indonesia berkecimpung dalam bisnis tersebut.

Agustinus Edy Kristianto dalam postingannya menyebut bahwa kupulan Menteri membuat perusahaan untuk mengumpulkan keuntungan pribadi masing-masing.

Gambar 1
Postingan Facebook Agustinus Edy Kristianto mengenai dugaan bisnis PCR seputaran lingkaran pemerintahan Indonesia



Sumber: <https://web.facebook.com/akakristianto>

Postingan yang lebih dari 1000 kali dibagikan ini mengundang berbagai reaksi dari setiap pihak. Salah satu kalimat yang bertuliskan:

“Terima kasih Majalah Tempo Edisi 30 Oktober 2021, yang secara khusus menulis artikel "Kongsi Pencari Rezeki". "Sejumlah laboratorium tes PCR dimiliki politikus dan konglomerat. Meraup untung saat pandemi Covid-19," demikian teaser-nya.

Gunakan akal sehat. Seorang Menko Marives merangkap jabatan sebagai Koordinator PPKM. Dia pucuk pimpinan dalam hal kebijakan Covid-19 dan investasi. Lalu, seorang Menteri BUMN merangkap Ketua Tim Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Menteri Kesehatannya bekas Wakil Menteri BUMN.”

Tuduhan tersebut memancing berbagai reaksi dari berbagai kalangan. Salah satunya adalah pihak pemerintahan dan khalayak umum pengguna media social dan tentunya media online yang ada, Detik.com salah satunya.

Detik.com yang dianggap menjadi pionir portal berita dengan konsepnya menyajikan praktik pemberitaan yang cepat, *real time*, dan diperbarui setiap menitnya membentuk realitas dengan cepat menggunakan kuantitas pemberitaan yang begitu banyak. Hal ini tentunya menimbulkan logika jangka pendek bagi para pembacanya. Logika jangka pendek ini dilakukan dengan cara memberikan informasi yang singkat dan cepat saji, yang tentunya berimbas kepada berita yang disajikan. Berita yang muncul justru lebih bersifat sensasional, spektakuler, ringkas, dan abai terhadap kepentingan masyarakat (Haryatmoko 2007:30)

Pemberitaan yang dimuat pada detik.com memberikan pandangan lain yang berkebalikan dari realitas yang tergambarkan pada dua issue diatas. Seperti pada pemberitaan yang dimuat pada Detik.com 1 November 2021 dengan judul "Jubir Luhut Bantah soal PCR Untuk Kelompok Bisnis Tertentu".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 2 Berita Detik.com dengan judul "Jubir Luhut Bantah soal PCR Untuk Kelompok Bisnis Tertentu"

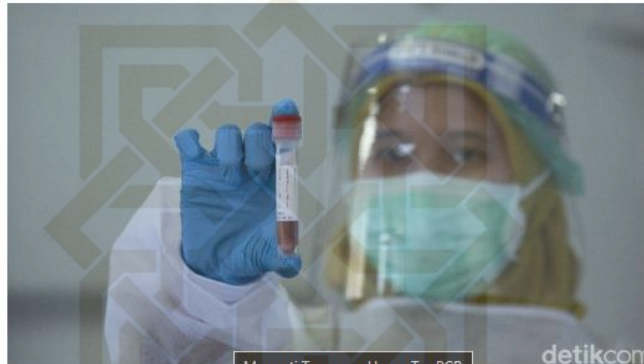
Jubir Luhut Bantah soal PCR Untungkan Kelompok Bisnis Tertentu

Farih Maulana Sidik - detikNews

Senin, 01 Nov 2021 08:31 WIB

27 komentar

SHARE   



Ilustrasi alat PCR (Foto: Rifkianto Nugroho)

Menanti Turunnya Harga Tes PCR

Jakarta - Juru Bicara Menko Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandiaitan. Jodi Mahardi membantah anggapan yang menduga bahwa

Asuransi 

Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-5791130/jubir-luhut-bantah-soal-pcr-untungkan-kelompok-bisnis-tertentu>.

Berita tersebut memberikan gambaran bahwa penurunan harga Polymerase Chain Reaction (PCR) test merupakan suatu keputusan yang sudah berdasarkan pertimbangan matang dan sudah tepat.

"Dalam mengambil kebijakan mengenai penanganan COVID-19, pemerintah menggunakan penggunaan forward looking, artinya kebijakan yang diambil pada saat ini juga mempertimbangkan faktor-faktor resiko ke depannya yang kita lihat dapat menimbulkan potensi peningkatan kasus," ucap Jodi Mahardi.

Selain itu pada berita lain dengan judul "Benarkah Luhut di Balik Bisnis PCR Jubir Buka Suara" pada tanggal 1 November 2021, Juru Bicara Menteri Koordinator

Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, Jodi Mahardi meluruskan isu keterlibatan Luhut dalam bisnis PCR melalui PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI). Menurut keterangannya, Jodi mengaku bahwa keterlibatan LBP dalam PT GSI merupakan salah satu bentuk bukan untuk mencari keuntungan, namun untuk membiayai kebutuhan test PCR yang sebelumnya di Indonesia belum difasilitasi dengan baik. Selain itu menurut jodi, bahwa Luhut Binsar Panjaitan tidak pernah mengambil untung dari PT Genomik Solidaritas Indonesia sama sekali.

Gambar 3 Berita Detik.com dengan judul Benarkah Luhut di Balik Bisnis PCR Jubir Buka Suara

Benarkah Luhut di Balik Bisnis PCR? Jubir Buka Suara

Herdi Alif Al Hikam - detikFinance

Senin, 01 Nov 2021 16:12 WIB

80 komentar

SHARE



Sumber: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5791957/benarkah-luhut-di-balik-bisnis-pcr-jubir-buka-suara>.

Bisa dilihat bahwa detik.com merupakan salah satu media yang membahas dengan cukup intens tentang keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam bisnis PCR ini dengan mengeluarkan 40 pemberitaan yang spesifik. Terlihat dari berbagai pemberitaannya realitas yang digambarkan oleh media ini begitu menonjol dalam melihat isu Luhut Binsar Panjaitan pada tuduhan keterlibatannya dalam bisnis PCR membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai media *online* Detik.com.

Terlihat dari berbagai pemberitaannya realitas yang digambarkan oleh media ini begitu menonjol dalam melihat isu Luhut Binsar Panjaitan pada tuduhan keterlibatannya dalam bisnis PCR membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai media *online* Detik.com. Dengan ketertarikan tersebut peneliti memilih judul “ANALISIS FRAMING LUHUT BINSAR PANJAITAN DALAM BISNIS TEST POLYMERASE CHAIN REACTION (PCR) COVID 19 PADA DETIK.COM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Luhut Binsar Pandjaitan dalam Bisnis Test Polymerase Chain Reaction Covid 19 pada Detik.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Analisis Framing Luhut Binsar Pandjaitan dalam Bisnis Test Polymerase Chain Reaction Covid 19 pada Detik.com periode 1-15 November 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan bermanfaat dibidang akademis untuk menambah wawasan dan referensi terkait ilmu komunikasi terlebih mengenai Analisis framing media.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai bagaimana media detik.com melakukan Framing terhadap Luhut Binsar Pandjaitan dalam Bisnis Test *Polymerase Chain Reaction* (PCR) Covid 19 periode 1-15 November 2021. Hal ini penting karena Luhut Binsar Pandjaitan merupakan sosok lama pada pemerintahan Indonesia yang memiliki peran besar dalam setiap masa kepemimpinan di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian penting dilakukan untuk meninjau penelitian yang serupa sebelumnya. Kajian penelitian mengenai analisis media massa online sudah banyak berkembang . Supaya peneliti dapat membandingkan persamaan serta perbedaan isi penelitian yang sudah ada tersebut peneliti mengambil beberapa karya ilmiah yang dirasa relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pustaka pertama menelaah skripsi yang dilakukan oleh Yusuf Arrahman dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 dengan judul

PENGANIYAYAAN POLISI KAMPUNG BALI 21-22 MEI DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Model Robert. N Entman pada Detik.com dan Tirto.id periode 27 Mei-11 Juli 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frame media massa online dalam melihat kasus penganiayaan oleh aparat kepolisian. Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa Tirto.id memberitakan mengenai penganiayaan yang dilakukan polisi merupakan pelanggaran HAM dan Tindakan represi yang dilakukan harus mendapatkan Tindakan tegas Sedangkan Detik.com memberitakan bahwa kemarahan atau Tindakan dari oknum polisi tersebut merupakan balasan dari kericuhan yang dimulai oleh warga karena melempar panah racun ke polisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskripsi kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman. Perbedaan dan persamaan anatar penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan dua media online. Perbedaanya adalah Peneliti menggunakan dua media online yaitu Tirto.id dan Detik.com, sedangkan peneliti menggunakan satu media online yaitu Detik.com.

Memiliki perbedaan Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Yusuf Arrahman memiliki objek Kasus penganiayaan di kampung bali oleh polisi pada tanggal 21-23 Mei 2019, sedangkan objek penelitian yang diangkat oleh

peneliti adalah kasus keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam Bisnis Test PCR yang membawa Namanya pada periode 1-15 November 2021.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N Entman, sedangkan peneliti akan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

2. Tinjauan pustaka kedua adalah Jurnal dari Kaisrul Farji, Hj Haryati, Prinda Novita dan Setiawan, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Karimun dengan judul “Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media online Tribun News.com dan Kepri.co.id menggambarkan Covid 19 di daerah kepulauan Riau khususna Kepulauan Karimun. Hasil dari penelitian ini dari masing-masing media memberitakan mengenai data penderita covid-19 yang ada pada kepulauan riau, namun pada pemberitaan Kepri.co.id lebih condong untuk memberitakan data yang ada pada Satgas Covid 19. Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan metode Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki, Beberapa persamaan dan perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan media online. Perbedaanya peneliti terdahulu menggunakan dua media yaitu

Online Tribun News.com dan Kepri.co.id, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan satu media online yaitu detik.com saja.

Objek penelitian dilakukan Kaisrul Farji, Hj Haryati, Prinda Novita dan Setiawan memiliki perbedaan dengan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu memiliki objek pemberitaan mengenai pemberitaan covid-19 dalam media online, sedangkan objek penelitian adalah pemberitaan mengenai keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam bisnis PCR yang diliput pada waktu 1-15 November 2021.

3. Pustaka ketiga merupakan jurnal dari Dwi Mutiara, Eriyanto, Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dengan judul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN PADA ORIENTASI PENGENALAN KAMPUS”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan frame media Liputan6.com dan Detik.com dalam Pemberitaan kekerasan yang terjadi saat ospek pada Universitas Khairun Ternate. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya framing yang berbeda antara Liputan6.com dan Detik.com. Liputan6.com dibingkai dengan lebih mengedepankan sumber yang kredibel untuk memberikan pendapat mengenai berita tersebut agar bisa dipercaya, sedangkan Detik.com lebih mengkritisi kasus kekerasan OSPEK merupakan penindasan dari pihak yang memiliki kuasa. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis framing model Robert

Entman. Adapun persamaan dan perbedaan antara dengan penelitian tersebut adalah

Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan media online. Dan sama-sama menggunakan satu detik.com.

Memiliki perbedaan Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Dwi Mutiara memiliki objek kekerasan yang terjadi pada masa pengenalan kampus di universitas Khairun ternate , sedangkan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kasus isu keterlibatan Luhut Binsar Pandjaitan dalam kasus tes PCR. Selain itu Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dalam teori analisis framing yang digunakan. Peneliti menggunakan model framing Zhongdang Pan dan M. Kosichki sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan model analisis framing Robert N Entmant .

Tabel.1
Matrik Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kritik
1	Yusuf Arrahman	PENGANIYAYAAN POLISI KAMPUNG BALI 21-22 MEI DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Model Robert. N Entman pada Detik.com dan Tirtoid periode 27 Mei-11 Juli 2019).	http://digilib.uin-suka.ac.id/28761/	Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa Tirtoid memberitakan mengenai penganiayaan yang dilakukan polisi merupakan pelanggaran HAM dan Tindakan represi yang dilakukan harus mendapatkan Tindakan tegas Sedangkan Detik.com memberitakan bahwa kemarahan atau Tindakan dari oknum polisi	- Subjek media yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan media online	Perbedaanya adalah Peneliti menggunakan media online Tirtoid dan Detik.com, sedangkan peneliti hanya menggunakan Detik.com Memiliki perbedaan objek penelitian	Data penelitian kurang banyak dan belum bisa menjelaskan seutuhnya.
2	Kaisrul Farji, Hj Haryati, Prinda Novita dan Setiawan,	E-Journal dengan judul ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PANDEMI COVID-19(Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020) (AHOK) DI MEDIA ONLINE	https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/343/213	Penelitian ini menjelaskan bagaimana media online Tribun News.com dan Kepri.co.id menggambarkan Covid 19 di daerah kepulauan Riau khususna Kepulauan Karimun. Hasil dari penelitian ini dari masing-masing media memberitakan mengenai data penderita covid-19 yang ada pada kepulauan riau, namun pada pemberitaan Kepri.co.id lebih condong untuk memberitakan data yang ada pa	- Sama-sama menggunakan media online - Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan metode Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki	- Memiliki perbedaan Objek penelitian. - Peneliti hanya menggunakan satu media online	Kurangnya alasan kenapa mengambil lokasi provinsi riau pada penelitian ini.
3	Dwi Mutiara, Eriyanto	E-journal dengan judul ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN PADA ORIENTASI PENGENALAN KAMPUS	http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKG/article/view/16594/13207	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan frame media Liputan6.com dan Detik.com dalam Pemberitaan kekerasan yang terjadi saat ospek pada Universitas Khairun Ternate. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya framing yang berbeda antara Liputan6.com dan Detik.com. Liputan6.com dibingkai dengan lebih mengedepankan sumber yang kredibel untuk memberikan pendapat mengenai berita tersebut agar bisa dipercaya, sedangkan Detik.com lebih mengkritisi kasus kekerasan OSPEK merupakan penindasan dari pihak yang memiliki kuasa.	sama-sama menggunakan media online. Dan sama-sama menggunakan satu detik.com.	Penelitian yang dilakukan Dwi Mutiara memiliki objek kekerasan yang terjadi pada masa pengenalan kampus di universitas Khairun ternate , sedangkan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kasus isu keterlibatan Luhut Binsar Pandjaitan dalam kasus tes PCR. Selain itu Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dalam teori analisis framing yang digunakan. Peneliti menggunakan model framing Zhongdang Pan dan M. Kosichki sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan model analisis framing Robert N Entmant .	Kurangnya alasan kenapa mengambil penelitian pada universitas khairun ternate .

F. Landasan Teori

1. Teori media massa

A. Pengertian media massa

Media massa diambil dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *media of mass communication* atau *mass media of communication*. Secara etimologis, kata media berasal dari Bahasa Latin *Medium* yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Menurut Burhan Bungil media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Darmastuti, 2021; 57)

Saat ini media massa sendiri telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa. Khalayak umum menggunakan media massa sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bermediana sehari-hari. Little John (1996) mengatakan bahwa khalayak merupakan jumlah populasi yang ada karena adanya media (Kiriyanto 2006:205). Sedangkan, Dennis McQuail memberikan pengertian mengenai khalayak sebagai sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya.

Media massa adalah sebuah alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu.

Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hamper seketiak pada waktu yang tak terbatas (Nurrudin 2009:9).

McQuail berpendapat bahwa media massa menjadi sumber kekuatan, alat untuk melakukan kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan pengguna kekuatan atau sumber daya lainy. Media dijadikan sebagai alat pengembangan kebudayaan dan ideologi baru maupun lama. Media telah menjadi sumber dominan oleh individu maupun kelompok kolektif untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, dimana proporsi media memberikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Nurrudin 2009:34).

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembanganya, maka hadirilah media modern yang disebut media online (Santana, 2005: 84).

B. Pengertian media online

Media online merupakan salah satu perkembangan media massa saat ini, Ashadi Siregar dalam “Bahasa Jurnalistik” mendefinisikan media online sebagai sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, website, radio online, pers online, tv online, mail online dan lain-lain dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna (user) untuk memanfaatkannya. Media online merupakan penggabungan dari media massa konvensional dengan

internet (Kurniawan, 2005:20). Pada penelitian ini perluasan media online layaknya berita merupakan perluasan dari jurnalisme surat kabar.

Menurut Ashadi Siregar ada enam ciri utama dalam media online. Pertama, memiliki kecepatan (aktualitas) informasi. Kedua, bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal. Ketiga, memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya atau yang dibutuhkannya. Keempat, kapasitas muatan dapat diperbesar. Kelima, informasi yang disediakan tetap tersimpan (tidak terbangun), dapat ditambah kapan saja, dan pengguna dapat mencarinya dengan mesin pencari. Keenam, tidak ada waktu yang diistimewakan (prime time) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung waktu kapan pengguna mau mengakses.

2. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan

Paradigma ilmu pengetahuan dalam analisis teks terbagi menjadi tiga yakni paradigma positivisme, paradigma konstruktivisme dan paradigma kritis. Ketiga pendekatan tersebut menyediakan perbedaan dalam asumsi mengenai caramelakukan suatu penelitian sosial. Paradigma positivisme melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan, suatu proses bagaimana pesan terkirim dari pengirim ke penerima dan proses yang terjadi dalam pengiriman. Model ini menggambarkan komunikasi sebuah saluran, dengan titik tolak bagaimana pesan diproduksi, bagaimana prosesnya dan bagaimana pesan

disebarkan kepada penerima (Eriyanto 2012:43). Sedangkan penelitian ilmu sosial dalam pandangan kritis bertujuan bukan sekedar mempelajari dunia sosial melainkan untuk mengubahnya, realitas sosial dianggap mempunyai lapisan yang mejemuk dan pengetahuan ilmiah bersifat tidak sempurna dengan memerangi kesadaran palsu.

Penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivisme karena melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap berita dan teks yang dihasilkan. Konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas natural namun merupakan hasil konstruksi.

Realitas sosial terbentuk dalam tiga tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan pencurahan atau ekspresi diri ditempat dimana dia berada yang menjadi sifat dasar bagi manusia sampai menemukan dirinya sendiri dalam satu dunia atau masyarakat. Obyektivasi merupakan hasil yang telah dicapai dari eksternalisasi yang menghasilkan realitas obyektif berupa kebudayaan maupun bahasa yang ada diluar kesadaran manusia kenyataan empiris yang dialami setiap orang. Sedangkan internalisasi merupakan penyerapan kembali yang mengakibatkan subyektifitas individu dapat dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Realitas dipandang sebagai suatu yang tidak dibentuk secara ilmiah. Realitas dibentuk dan dikonstruksi (Eriyanto 2012:43), berangkat dari

pemahaman paradigma konstruksionis menjelaskan bahwa individu memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu realitas. Hal tersebut terjadi karena referensi, pengalaman hidup dan latar belakang sosial antar individu satu dengan yang lain berbeda. Fakta dan peristiwa merupakan pemaknaan subjektif wartawan. Karena itu tidak ada sudut pandang objektif karena realitas diciptakan oleh sudut pandang dan konstruksi wartawan.

Analisis framing termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto 2012:43). Dalam pendekatan konstruksionis bagaimana media, wartawan dan berita mempunyai penilaian tersendiri. Pandangan konstruksionis sosial berita bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti nyata. Walter Lippman menyebutkan fungsi media merupakan pembentukan makna dimana interpretasi dari media yang ditampilkan ke khalayak dapat mengubah interpretasi khalayak. Walter Lippman juga menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat mempengaruhi khalayak.

Hasil dari proses produksi media massa yaitu berita yang merupakan informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian. Hal menunjukkan bahwa media bukanlah ranah netral dimana pemaknaan dan kepentingan disajikan secara seimbang. Media merupakan sumber untuk menkonstruksi realitas yang tersaji dalam media merupakan produk instrument ideologi dari media itu sendiri (Sudibyo, 2002:138). Dalam proses

pembentukan berita, peristiwa bukanlah diseleksi, namun dibentuk oleh seorang wartawan.

Untuk membentuk realitas yang sesuai dengan kepentingan suatu media metiap berita memiliki nilai berita, hal itu untuk membuat berita lebih dekat dan bernilai di mata pembaca. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama (Kusumaningrat 2005:61–64) dalam bukunya menyebutkan bahwa nilai berita antara lain :

- a. Aktualitas (*Timelines*). Semakin aktual berita, artinya semakin baru peristiwanya terjadi, semakin tinggi nilai beritanya. Tetapi adakalanya juga penemuan suatu peristiwa penting atau menarik yang usianya sudah bertahun-tahun dapat langsung menjadi berita utama.
- b. Kedekatan (*Prominence*). Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Kian dekat dengan pembaca, kian menarik berita itu.
- c. Keterkenalan (*Prominence*). Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal menarik banyak pembaca. Nama-nama terkenal ini tidak harus diartikan orang saja. Tempat-tempat terkenal dan situasi-situasi terkenal juga memiliki nilai berita yang tinggi.
- d. Dampak (*Consequence*). Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, misalnya kenaikan harga BBM atau ilmuwan yang mengembangkan suatu vaksin baru, memiliki nilai berita tinggi.
- e. *Human Interest*. Berita yang memiliki daya tarik secara universal yang menarik minat orang, memiliki nilai berita tinggi. Beberapa unsur *human*

interest misalnya ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, hewan, dan humor.

Sedangkan dalam bukunya Analisis Framing “*Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” Eriyanto mengatakan bahwa berita merupakan produk konstruksi wartawan. Wartawan mengambil nilai-nilai berita yang ada di masyarakat agar bisa sesuai dengan khalayak. Secara umum nilai berita dibagi menjadi lima yaitu:

Tabel.2
Nilai-nilai yang terkandung dalam berita

Prominence	Nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dipandang penting. Kecelakaan yang menewaskan satu orang bukan berita, tapi kecelakaan yang menewaskan penumpang satu bus baru berita. atau kecelakaan pesawat terbang lebih dipandang berita dibandingkan dengan kecelakaan pengendara sepeda motor.
Human Interest	Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa itu lebih banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak. Peristiwa abang becak yang mengayuh dari Surabaya ke Jakarta lebih memungkinkan dipandang berita dibandingkan peristiwa abang becak yang mengayuh becaknya di Surabaya.
Contlict/ Controversy	Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja. Peristiwa kerusuhan antara penduduk pribumi dan Cina lebih layak disebut berita dibandingkan peristiwa sehari-hari antar penduduk pribumi.

Unusual	Berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi. Seorang ibu melahirkan 6 bayi dengan selamat lebih disebut berita dibandingkan dengan peristiwa kelahiran seorang bayi.
Proximity	Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosi dengan khalayak

Sumber Eriyanto (2012: 124)

Dari dua pendapat diatas dapat dilihat bahwa nilai berita merupakan suatu peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berita diambil dari suatu peristiwa yang menarik di khalayak dan dirasa memiliki nilai yang paling sesuai.

3. Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebagai metode analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai media (Eriyanto 2012:3). Dalam bukunya Sobur mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Alex Sobur 2012:162). Pembingkai dilakukan melalui proses konstruksi dimana realitas dimaknai dan dikonstruksi sesuai dengan makna tertentu. Beterson (1955) sebagai orang yang pertama kali memberikan gagasan mengenai framing, memaknai bahwa *frame* merupakan struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan

wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Alex Sobur 2012:161–62).

Selain sebagai teori, framing juga merupakan metode analisis teks, dimana karakter analisis framing berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif menekankan pada isi (content) dari suatu pesan atau teks, analisis framing memperhatikan pembentukan pesan dari sebuah teks (Eriyanto 2012:11). Dalam bukunya mengungkapkan bahwa analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Berikut ini adalah beberapa pengertian framing menurut tokoh :

Framing merupakan metode untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Seleksi isu bertujuan untuk menonjolkan suatu realita agar lebih mudah diketahui dan dikenal. Khalayak akan lebih mudah melihat apa realitas apa yang terjadi. Jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami , dengan prespektif tertentu dan lebih menarik khalayak (Eriyanto 2012:80).

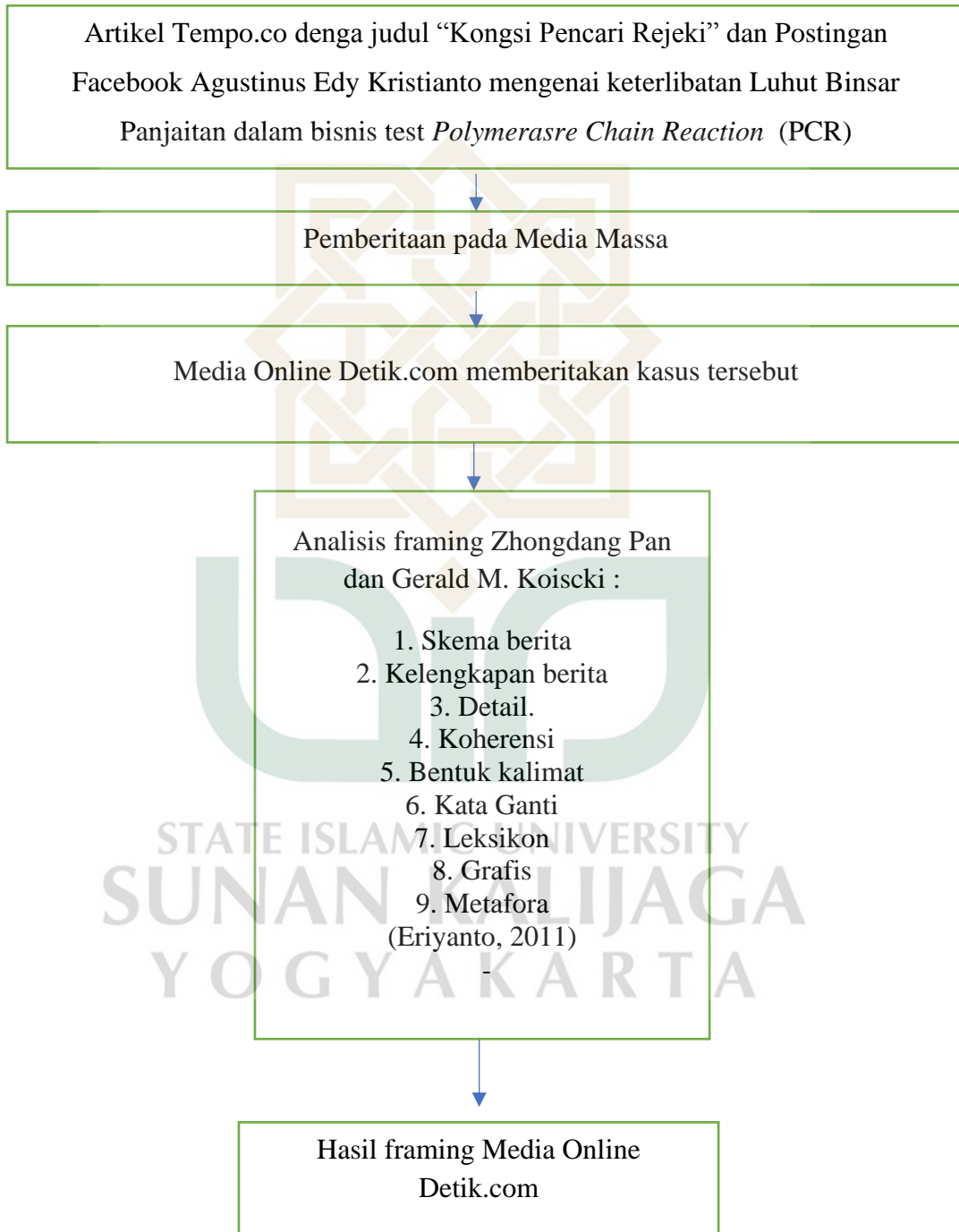
Dua aspek dalam penentuan framing. Pertama, memilih fakta/ realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa prespektif. Dalam memilih fakta ini memiliki dua kemungkinan, pertama apa yang akan dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan

bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya (Eriyanto 2012:81). Dalam konsep framing suatu teks yang dianggap lebih penting dari seorang penulis akan ditampilkan dengan porsi lebih dan ditonjolkan. Kata penonjolan disini berarti membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak.



G. Kerangka Berpikir

Tabel.3
Kerangka berpikir



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena social yang bersifat holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam (Moeloeng 2013:31). Pemahaman tersebut sebelumnya tidak ditentukan terlebih dahulu, namun diperoleh melalui proses analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan bersifat umum (Ruslan, 2003: 215).

Pendekatan kualitatif diharapkan bisa menghasilkan suatu pemaparan mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Bogdan 1992)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencari, mengolah dan menganalisis data yang di dapat dari sumber data penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Hal ini karena peneliti melakukan analisis framing terhadap pemberitaan keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam bisnis PCR pada media *online* Detik.com.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variable yang akan diteliti (Sugiyono 2009:224). Untuk memperlancar penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018:76). Kriteria tersebut antara lain pertama, artikel tersebut merepresentasikan mengenai isu yang dibahas. Kedua, artikel tersebut memiliki tendensi yang berbeda dengan media lainnya. Ketiga, artikel tersebut merespon artikel media lainnya.

Penelitian ini mengambil populasi dan sampel dari website resmi media online Detik.com yang dirasa begitu aktif memberitakan mengenai Isu bisnis PCR ini. Data ini diambil dari pemberitaan tanggal 1-15 November 2021 Sedangkan dalam laman Detik.com sudah sebanyak 40 berita mengenai isu tersebut. Media online tersebut diambil 5 berita yang bisa mewakili sampling yang sudah ditentukan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu atau apa yang ingin diteliti dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah *Framing* Detik.com dalam pemberitaan keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dalam bisnis PCR pada tanggal 1-15 November.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah teks berita dari Detik.com teks yang dipilih adalah teks yang memiliki kata kunci mengenai pemberitaan Luhut Binsar Panjaitan dalam bisnis PCR. Keseluruhan data Detik.com berjumlah 40 berita.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku dan skripsi yang membahas mengenai Detik.com, dan framing media massa.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan pemberitaan mengenai Bisnis PCR yang dituduhkan kepada Luhut Binsar Panjaitan pada pemberitaan di media online Detik.com periode 1-15 November 2021. Penelitian ini fokus mengumpulkan data teks pemberitaan mengenai

pemberitaan mengenai bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Panjaitan.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode framing menurut Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Pan dan Kosicki membagi konsep framing dalam dua bagian, pertama dalam konsep psikologi dan kedua dalam konsep sosiologi. Framing dalam konsep psikologi menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing sangat erat kaitanya dengan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, framing dalam konsep sosiologi melihat bagaimana seseorang melihat pada konstruksi social dan realitas. Disini frame dianggap sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya (Eriyanto 2012:291).

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar antarlain:

Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa—ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan

sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

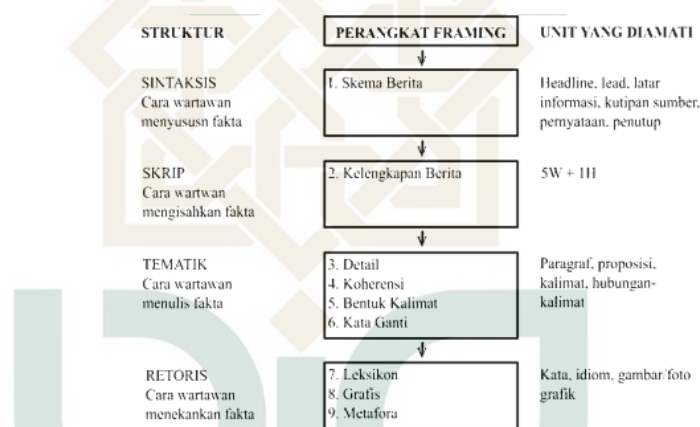
Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dan keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat

diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa (Eriyanto 2012:295)

Pendekatan framing Zhongdan Pan dan M. Kosicki tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4
Susunan Analisis Framing Zongdan Pan dan M. Kosicki



Sumber: Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS, 2011, hlm. 295).

5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitiannya memerlukan uji data absah atau validitas yang biasa disebut triangulasi. Dalam hal ini bisa dikatakan triangulasi merupakan salah satu persoalan paling penting dan krusial dalam upaya pengumpulan data peneliti, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid dan reliabel. Moleong berpendapat bahwa triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moeloeng 2013:178).

Triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk memeriksa kebenaran atau perbandingan terhadap data tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti tidaklah selalu benar atau sah sesuai dengan realitas di lapangan yang ada. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengecekan apakah data yang di dapat memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu (Jamal, 2015:127).

Menurut Denzin (Jamal 2015:131) terdapat empat triangulasi untuk menecek keabsahan suatu data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.
- c. Triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali kepada data yang diperoleh.
- d. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi framing detik.com mengenai keterlibatan Luhut

Binsar Pandjaitan pada isue bisnis Polymerase Chain Reaction (PCR) test dengan praktisi yang bergerak dalam bidang pemberitaan atau media online.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang pembingkaiian berita yang dilakukan terhadap Detik.com dalam pemberitaan tentang keterlibatan Menko Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis PCR, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Detik.com menunjukkan bagaimana keberpihakanya kepada Luhut Binsar pandjaitan dengan beberapa hal seperti berikut:
 - a. Detik.com memberitakan Luhut Binsar Pandjaitan merupakan orang yang bertanggung jawab, baik dan berani dalam menghadapi masalah.
 - b. Dari hasil analisis, Detik.com menganggap bahwa issue mengenai bisnis *Polimerase Chain Reaction* yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan tidak terbukti dan harus segera dihentikan.
2. Detik.com menganggap bahwa tuduhan Luhut Binsar Pandjaitan merupakan sesuatu yang tendensius dan berusaha untuk menjatuhkan Luhut Binsar Pandjaitan.
3. Detik.com membentuk berita dengan unsur komplit 5W+1H yang bertujuan untuk membentuk suatu reaitas sosial tertentu yang mengarahkan dukunganya terhadap Luhut Binsar Pandjaitan.

B. Saran

1. Banyak isu yang begitu variatif dan menantang dapat memberikan dorongan terhadap penelitian dengan isu yang lebih menarik dan cocok untuk diangkat dalam penelitian.
2. Analisis framing memang cocok untuk mengetahui bagaimana kecenderungan media pada membingkai suatu issue. Tapi, akan lebih menarik menggunakan berbagai teori yang mendalam seperti analisis wacana ataupun ideologi media.
3. Perlu banyakan penelitian mengenai media-media online yang terus berkembang dalam berbagai segi, dari segi media, platform, bentuk dan kaidah jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eriyanto. 2012. *ANALISIS FRAMING*. III. Yogyakarta: LKis.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, Dan Pornografi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kiriyanto. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nurrudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. Bungin, Burhan.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vichar Pratama Putra Skripsi dengan judul Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap ViVA.co.id) dari Eva Ainun Fajrin, Mahasiswa program studi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

Kaisrul Farji, Hj Haryati, Prinda Novita dan Setiawan, E-Journal dengan judul ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PANDEMI COVID-19(Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020) (AHOK) DI MEDIA ONLINE

